

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Industri senapan angin merupakan salah satu industri kecil di Kabupaten Sumedang yang telah berdiri sejak abad 18. Usaha pembuatan senapan angin pertama kali dirintis oleh Raden Nata Dimadja. Sementara itu, keterampilan pengrajin dalam membuat senapan angin juga merupakan warisan turun-temurun dari generasi keturunan Raden Nata Dimadja, yaitu Raden Saud dan Raden Momon. Keterampilan membuat senapan angin Cikeruh adalah hasil proses belajar yang berawal dari jasa perbaikan dan bengkel berbagai jenis senjata api secara turun temurun. Sehingga pada akhirnya dengan perkembangan zaman, para pengrajin senapan angin Cikeruh bisa mandiri dan berkreasi dengan menciptakan berbagai jenis senapan angin yang sampai sekarang masih terus berkembang.

Perkembangan industri senapan angin, pada tahun 1975-1980an sempat mengalami kevakuman yang diakibatkan pada saat itu adanya peristiwa Sapu Jagat yang terjadi di Tasikmalaya. Hal ini berdampak kepada para pengrajin senapan angin seperti mendapat larangan atau sering adanya operasi razia dari pihak yang berwajib. Akan tetapi, ketika memasuki kurun waktu 1981-1998 industri senapan angin Cikeruh mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan pengusahaan dan proses produksinya dari tahun ke tahun. Desa Cikeruhlah yang cukup mampu mempertahankan produksi senapan angin tersebut.

Keberadaan Undang-undang No 8 Tahun 1948 yang isinya mengatur tentang pendaftaran dan pemberian izin pemakaian senjata api dan izin memproduksi senapan angin, sangat menjadi hambatan bagi perajin dalam mengembangkan industri tersebut. Dalam hal ini, pengrajin merasa kebingungan untuk meneruskan produksinya mengingat larangan tersebut juga mengekang pembeli untuk mengurus perizinan yang harus berbelit-belit. Sehingga hal itu berdampak pada penurunan jumlah penjualan senapan angin. Untuk mengatasi kondisi demikian, pengrajin bergabung dengan Koperasi Bina Karya yang membantu mengakomodasi dalam proses penerbitan izin produksi dan pemakaian senapan angin.

Adapun institusi yang berperan cukup dominan dalam membantu mengembangkan industri senapan angin adalah Koperasi Bina Karya. Peran Koperasi Bina Karya adalah membantu pengrajin memperoleh perizinan tentang memproduksi dan pemakaian senjata api. Akan tetapi, sebelumnya pengrajin memang telah bergabung bersama Koperasi Bina Karya. Dengan adanya bantuan dari Koperasi Bina Karya, secara langsung pengrajin merasakan dampak dari kerja sama tersebut. Sehingga pengrajin merasa terbantu dalam mengembangkan produknya.

Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri senapan angin di Cikeruh, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup berarti bagi masyarakat di sekitarnya yang terlibat secara langsung khususnya para pengusaha dan pekerja. Tingkat kesejahteraan mereka dapat dilihat dari penghasilannya selama bekerja pada industri tersebut.

Secara umum, upah yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, sisa penghasilannya juga dapat membiayai sekolah anak-anaknya untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Dalam mengatasi permasalahan pada industri senapan angin Cikeruh ini diharapkan kepada semua pihak yang berkaitan dengan industri ini dapat mengambil jalan terbaik atau solusi agar semua pihak dapat mengambil manfaatnya. Keberadaan industri senapan Cikeruh yang memang telah berdiri sejak dahulu, diharapkan eksistensinya tetap berlangsung dalam memelihara budaya masyarakat Cikeruh yang memiliki keterampilan merakit senapan angin dan mengingat usaha ini telah memberikan dampak ekonomi yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar. Maka semua pihak hendaknya sama-sama menjaga keberlangsungan industri turun-temurun tersebut.

Bagi pemerintah kabupaten Sumedang diharapkan agar dapat lebih memberikan perhatiannya terhadap industri kecil, yaitu industri senapan angin Cikeruh yang selama ini dapat dijadikan andalan masyarakat Cikeruh sebagai mata pencaharian warga sekitar. Adanya pelaksanaan program-program pelatihan maupun acara pameran yang dilakukan secara berkesinambungan dan adanya evaluasi. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan terhadap para pelaku yaitu pengusaha dan pekerja di industri senapan angin. Perlu adanya koordinasi secara baik antara pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten, sehingga kedepannya tidak ada kebijakan yang tumpang tindih dan bertentangan satu sama lainnya.

Bagi pengusaha atau pemilik modal industri senapan angin Cikeruh, dapat lebih meningkatkan kualitas produksinya, untuk dapat mampu bersaing dengan produk asing atau buatan luar negeri. Harus selalu senantiasa mengasah kreativitasnya, karena proses kreativitas terhadap produk-produk yang dihasilkan membuat konsumen pengguna senapan angin tidak akan merasa jenuh dengan produk yang ada. Para pengusaha jangan selalu beranggapan bahwa kreativitas harus selalu datang darinya, karena hal tersebut akan menjadi beban bagi pengusaha manakala diam tidak dapat berkreaitivitas. Kreativitas bisa datang dari mana saja termasuk dari para pekerja.

Untuk para pengrajin supaya tetap mempertahankan dan mengembangkan industri senapan angin, kerena bekerja sebagai pengrajin dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, dapat untuk menopang hidup keluarganya. Untuk pihak koperasi Bina Karya yang mengelola industri senapan angin dengan anggotanya yaitu para pengrajin senapan angin, diharapkan bisa lebih membantu para pengrajin yang terdaftar pada pada koperasi Bina Karya dalam hal permodalan, peralatan, pemasaran yang lancar dan cepat. Terakhir saran bagi konsumen atau pengguna senapan angin Cikeruh supaya terus melestarikan olahraga berburu dengan menggunakan senapan angin sebagaimana mestinya dengan ketentuan dan aturan yang berlaku yang telah ditetapkan.